

Analisis Kesalahan Penulisan Fonologi Bahasa Jawa Pada Lirik Lagu Satru 2 Karya Denny Caknan

Nova Auliatul Azizah, Bagus Wahyu Setyawan
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
Korespondensi: aulianova344@gmail.com

Abstract. Language errors are often not realized by readers and song lyricists on Youtube. This is because not all media users understand the rules of writing Javanese language properly and correctly. This study aims to analyze errors in Javanese writing in the lyrics of The Satru 2 song by Denny Caknan on the Denny Caknan youtube account channel uploaded in February 2022. this study uses qualitative descriptive research methods. In this study, the data sources used came from primary and secondary data sources. The primary data source is the lyrics of the song Satru 2 by Denny Caknan on Denny Caknan's Youtube channel, while the source of the skunder data is in the form of documentation taken from various books, articles, and journals with similar discussions. In this study, it used a note-taking technique, namely by listening to Youtube by recording lyrics and errors in writing Javanese. The results of the study, it can be concluded that there was a phonological writing error in writing the lyrics of the song Satru 2 by Denny Caknan. There are five vowel words out of five sentences of incorrect writing, namely in the words wis, believe, what, trima, and work. Most javanese phonology on vowel phoneme errors that should be [a] written [o].

Keywords: Error; Javanese Phonology; Satru Song 2

Abstrak. Kesalahan berbahasa kerap kali tidak disadari oleh para pembaca maupun penulis lirik lagu di youtube. Hal tersebut disebabkan tidak semua pengguna media memahami kaidah penulisan bahasa Jawa yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan dalam penulisan Bahasa Jawa pada lirik lagu Satru 2 karya Denny Caknan pada kanal youtube akun Denny Caknan yang diunggah pada bulan Februari 2022. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah lirik lagu Satru 2 karya Denny Caknan di kanal youtube Denny Caknan, sedangkan sumber data skunder berupa dokumentasi yang diambil dari berbagai buku, artikel, dan jurnal dengan pembahasan yang serupa. pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat yaitu dengan menyimak youtube dengan mencatat lirik serta kesalahan-keesalahan penulisan Bahasa Jawa. hasil penelitian, dapat ditarik

kesimpulan bahwa terdapat kesalahan penulisan fonologi dalam penulisan lirik lagu *Satru 2* karya Denny Caknan. Terdapat lima kata vokal dari lima kalimat penulisan salah, yaitu pada kata *wis*, *percaya*, *apa*, *trima*, dan *kerja*. Kebanyakan fonologi bahasa Jawa pada kesalahan fonem vokal yang seharusnya [a] ditulis [o].

Kata Kunci: Kesalahan; Fonologi Bahasa Jawa; Lagu *Satru 2*

Pendahuluan

Kesalahan berbahasa merupakan hal yang sering terjadi dan terkadang dilakukan dengan kurang sadar atau terjadi begitu saja. Kesalahan berbahasa terjadi dalam keadaan lisan maupun tulis. Kebanyakan orang melakukan kesalahan berbahasa dalam bentuk berupa tulisan.

Salah satu hambatan dalam proses komunikasi adalah kurangnya keterampilan berbahasa. Wujud dari kurangnya keterampilan berbahasa itu antara lain disebabkan oleh kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan berbahasa ini menyebabkan gangguan terhadap peristiwa komunikasi, kecuali dalam hal pemakaian bahasa secara khusus seperti dalam lawak, jenis iklan tertentu, serta dalam puisi. Dalam pemakaian bahasa secara khusus itu, kadang-kadang kesalahan berbahasa sengaja dibuat atau disadari oleh penutur untuk mencapai efek tertentu seperti lucu, menarik perhatian dan mendorong berpikir lebih intens (Supriani & Siregar, n.d.).

Kegiatan berkomunikasi dalam keterampilan berbahasa tidak hanya meliputi kegiatan berbicara, akan tetapi juga menyimak, membaca, dan menulis. Urutan tingkat kesulitan dalam keterampilan berbahasa dari yang termudah hingga yang sulit adalah menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Keterampilan menulis menempati rangking tertinggi dalam keterampilan berbahasa. Jadi, kemampuan yang termudah untuk dikuasai adalah menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan yang terakhir adalah menulis (Dwi Lestari, 2013)

Kesalahan berbahasa kerap kali tidak disadari oleh para pembaca maupun penulis lirik lagu di *youtube*. Hal tersebut disebabkan tidak semua pengguna media memahami kaidah penulisan bahasa Jawa yang baik dan benar. Sehingga apa yang mereka tulis hanya berdasarkan

pemahaman bersama, asal dapat dinikmati dan berterima (Handayani & Dhamina, 2021).

Kesalahan berbahasa yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada tataran linguistik, khususnya pada ranah fonologis. Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa, yang secara etimologi terbentuk dari kata fon yaitu bunyi, dan logi yaitu ilmu. Begitupun fonologi bahasa Jawa yang memiliki perbedaan bunyi fonemnya bahwa fonologi mempelajari bunyi bahasa berdasarkan fungsinya, yaitu fungsinya sebagai pembeda antara bunyi yang satu dan bunyi yang lain dalam satu bahasa.

Dalam buku-buku fonologi apapun, sudah hampir dapat dipastikan sedikit banyaknya membahas fonetik. Jadi, idealnya, dalam penelitian fonologi (terutama yang berkaitan dengan perubahan bunyi), seorang peneliti harus memiliki pengetahuan yang kuat mengenai latar belakang semua aspek-aspek fonetik.

Adapun salah satu asumsi teoritis dasar tentang fonologi ialah bahwa tuturan-tuturan (*utterances*) dapat dilambangkan menggunakan simbol-simbol alfabetik tertentu. Proses dalam rangka melambangkan tuturan menggunakan simbol-simbol tertentu inilah yang oleh linguist disebut transkripsi atau mentranskripsi. Transkripsi adalah penulisan baik dalam bentuk tuturan lisan ataupun dalam bentuk naskah yang disesuaikan dengan sistem ejaan maupun sistem bunyi suatu bahasa (Zen, 2016).

Untuk mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, perlu adanya proses membaca dan memahami makna yang terkandung dalamnya, baik secara tersurat maupun tersirat. Karena di era sekarang ini, semua orang seyogyanya memiliki keterampilan membaca secara analitis, kritis, dan reflektif. Sementara itu, penggunaan bahasa Jawa yang baik merupakan pilar penting sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Jawa. Oleh karenanya itu, penggunaan bahasa Jawa dapat mencerminkan pribadi penuturnya (Muslimah et al., 2014).

Penelitian berdasarkan kesalahan mengenai Bahasa Jawa sebelumnya sudah diteliti oleh Aryn Dwi Handayani dan Serdaniar Ita Dhamina pada tahun 2021 yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa*

Jawa Ranah Fonologis dalam Media Informasi Daring "Setenpo". Pada penelitian tersebut membahas mengenai kesalahan fonologis dalam media. Perbedaan dengan penelitian ini adalah data yang diteliti serta kesalahan penulisan yang diteliti (Handayani & Dhamina, 2021).

Penelitian juga dilakukan oleh Reni Supriani dan Ida Rahmadani Siregar yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Dalam penelitian yang dilakukan Reni dan Ida terfokus meneliti kesalahan-kesalahan dalam menggunakan berbahasa sedangkan penelitian ini terfokus meneliti kesalahan penulisan dalam lirik lagu. (Supriani & Siregar, n.d.)

Mengenai analisis berbahasa jawa juga diteliti oleh Anisa Puji Hastuti, Ida Zulaeha, dan Imam Baehaqie pada tahun 2018 yang berjudul *Pemakaian Fonologi dan Leksikon Bahasa Jawa: Studi Sosiodialektologi Di Kabupaten Batang*. Penelitian Anisa dkk., meneliti bahasa pada masyarakat serta memiliki persamaan meneliti kesalahan berbahasa Jawa (Zulaeha & Baehaqie, 2018).

Dari pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan dalam penulisan Bahasa Jawa pada lirik lagu *Satru 2* karya Denny Caknan pada kanal *youtube* akun Denny Caknan yang diunggah pada bulan Februari 2022.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif yang mengkaji analisis kesalahan penulisan untuk memperoleh data berupa deskripsi dengan berusaha mengungkapkan kesalahan penulisan Bahasa Jawa dalam lirik lagu *Satru 2*. Menurut Sugioyono (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang dipakai dalam penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti adalah instrument kunci, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Alibi dan Johan (Anggito Alibii & Johan Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dengan menganalisis fenomena secara alamiah yang dialami oleh peneliti dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan menurut Yuliani (Yuliani, 2018) penelitian deskriptif kualitatif merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian

kualitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa kata-kata serta merujuk pada kajian yang bersifat deskriptif.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah lirik lagu Satru 2 karya Denny Caknan di kanal *youtube* Denny Caknan, sedangkan sumber data skunder berupa dokumentasi yang diambil dari berbagai buku, artikel, dan jurnal dengan pembahasan yang serupa. Teknik pengumpulan data (Endraswara, 2006) pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat yaitu dengan menyimak *youtube* dengan mencatat lirik serta kesalahan-kesalahan penulisan Bahasa Jawa. Menurut Azwardi (Azwardi, 2018) teknik simak digunakan untuk meneliti bahasa yang digunakan oleh penutur, sedangkan teknik catat adalah teknik yang dilakukan peneliti setelah menggunakan metode simak.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis induktif untuk menemukan hasil penelitian dengan mengatagorikan hal-hal khusus yang telah ditemukan untuk diarahkan ke kategori umum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) analisis induktif adalah penerapan kebenaran suatu hal atau perumusan umum mengenai suatu gejala dengan cara mempelajari kasus atas kejadian khusus yang berhubungan dengan hal itu.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian analisis kesalahan penulisan lirik lagu Satru 2 karya Denny Caknan dalam ranah fonologis, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Wes** tak pupuk winihe katresnaku, kanggo awakmu

Kalimat di atas termasuk kalimat yang menyimpang dari Pedoman Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini terlihat dari penulisan kata *wes* 'sudah'. Berdasarkan kaidah EYD Bahasa Jawa pada kata *wes* 'sudah' seharusnya menggunakan vokal [i]. Dengan demikian penulisan yang benar adalah **wis**. Jadi, kalimat di atas dapat diperbaiki di bawah ini.

Wis tak pupuk winihe katresnaku, kanggo awakmu.

2. Aku **percoyo** winih tresnamu, nandes mancep ing atiku

Kalimat di atas termasuk kalimat yang menyimpang dari Pedoman Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini terlihat dari penulisan kata percoyo 'percaya'. Berdasarkan kaidah EYD Bahasa Jawa pada kata percoyo 'percaya' seharusnya menggunakan vokal [a]. Dengan demikian penulisan yang benar adalah **percaya**. Jadi, kalimat di atas dapat diperbaiki di bawah ini.

Aku percaya winih tresnamu, nandes mancep ing atiku.

3. **Opo** kurang leh ku ngerti karepmu

Kalimat di atas termasuk kalimat yang menyimpang dari Pedoman Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini terlihat dari penulisan kata opo 'apa'. Berdasarkan kaidah EYD Bahasa Jawa pada kata opo 'apa' seharusnya menggunakan vokal [a]. Dengan demikian penulisan yang benar adalah **apa**. Jadi, kalimat di atas dapat diperbaiki di bawah ini.

Apa kurang leh ku ngerti karepmu.

4. Jajal rasah **percoyo** nek **trimo** kabar ko njobo

Kalimat di atas termasuk kalimat yang menyimpang dari Pedoman Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini terlihat dari penulisan kata percoyo 'percaya' dan trimo 'menerima'. Berdasarkan kaidah EYD Bahasa Jawa pada kata percoyo 'percaya' seharusnya menggunakan vokal [a] dan pada kata trimo 'menerima' seharusnya menggunakan vokal [a]. Dengan demikian penulisan yang benar adalah **percaya** dan **trima**. Jadi, kalimat di atas dapat diperbaiki di bawah ini.

Jajal rasah percaya nek trima kabar ko njobo.

5. Aku **kerjo**, nguripi nggo makmurne atimu

Kalimat di atas termasuk kalimat yang menyimpang dari Pedoman Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini terlihat dari penulisan kata kerjo 'kerja'. Berdasarkan kaidah EYD Bahasa Jawa pada kata kerjo 'kerja' seharusnya menggunakan vokal [a]. Dengan demikian penulisan yang benar adalah **kerja**. Jadi, kalimat di atas dapat diperbaiki di bawah ini.

Aku kerja, nguripi nggo makmurne atimu.

Tabel 1. Data kesalahan fonologi Bahasa Jawa

No.	Data	Koreksi	Kategori
1	<i>Wes</i>	<i>Wis</i>	Kesalahan penulisan huruf vokal Vokal /i/ ditulis /e/
2	<i>Percoyo</i>	<i>Percaya</i>	Kesalahan penulisan huruf vokal Vokal /a/ ditulis /o/
3	<i>Opo</i>	<i>Apa</i>	Kesalahan penulisan huruf vokal Vokal /a/ ditulis /o/
4	<i>Trimo</i>	<i>Trima</i>	Kesalahan penulisan huruf vokal Vokal /a/ ditulis /o/
5	<i>Kerjo</i>	<i>Kerja</i>	Kesalahan penulisan huruf vokal Vokal /a/ ditulis /o/

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesalahan penulisan fonologi dalam penulisan lirik lagu *Satru 2* karya Denny Caknan. Terdapat lima kata vokal dari lima kalimat penulisan salah, yaitu pada kata *wis*, *percaya*, *apa*, *trima*, dan *kerja*. Kebanyakan fonologi bahasa Jawa pada kesalahan fonem vokal yang seharusnya [a] ditulis [o].

Bagi penulis lirik lagu Bahasa Jawa seharusnya lebih memperhatikan dalam penulisan kajian fonologi walaupun pengucapannya berbeda dari tulisannya. Jangan terlalu mementingkan penerimaan pendengar melainkan harus lebih memperhatikan penulisan dalam kaidah Bahasa Jawa. Jika tidak diperhatikan, hal ini dapat menjadi sesuatu yang fatal apabila berkaitan dengan makna kata karena esensi informasinya dapat berpotensi menjadi ambigu dan membingungkan bagi penerima informasi/pembaca. Di samping itu, fungsi pelestarian bahasa Jawa menjadi kurang maksimal. Selain itu, penulis juga harus memperhatikan pemilihan kata yang tepat. karena hakikatnya setiap makna memiliki kekuatan dan makna.

Bibliografi

- Anggito Alibii & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Syiah Kuala Universitas Press.
- Dwi Lestari, A. (2013). *Analisis Kesalahan Ortografi Pada Karangan Berbahasa Jawa Ragam Krama Siswa Kelas X Tkr A Smk Ypt Purworejo*. 03(03), 29–34.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Pustaka Widyatama.
- Handayani, A. D., & Dhamina, S. I. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa Ranah Fonologis dalam Media Informasi Daring “Setempo.” *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/issue/view/12>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (V). Balai Pustaka.
- Muslimah, N., Ipa, X. I., & Dalam, P. (2014). *Analisis Kesalahan Ortografi dalam Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas XI di SMA N 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2012 / 2013*. 01, 14–19.
- Sugiyono. (2013). *Kualitatif, dan R&D*. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (n.d.). *Penelitian analisis kesalahan berbahasa*. 67–76.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan Konseling. *Jurnal Quanta*, 2(2), 83–91.
- Zen, A. L. (2016). *Perubahan fonologis kosakata serapan sansekerta dalam bahasa jawa*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Zulaeha, I., & Baehaqie, I. (2018). Pemakaian Fonologi dan Leksikon Bahasa Jawa: Studi Sosiodialektologi Di Kabupaten Batang. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 7–9.